# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menurunkan al-Quran yang penuh dengan hikmah, nilai, dan pelajaran sebagai petunjuk bagi umat manusia yang akan membimbing mereka menuju jalan yang lurus, sejak awal mula diturunkannya dari *lauh al-mahfudz* ke *bait al-izzah* secara langsung, lalu kepada Rasulullah SAW secara bertahap (Abdul Ghoffar; 1, 2009: 347) sampai zaman sekarang, bahkan hingga kiamat nanti. Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat al-Baqarah [2] ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya: "Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu, dan sebagai pembeda (antara yang haq dan yang bathil)." (Al-Baqarah [2]: 185]

Bahkan, di ayat tersebut dijelaskan bahwa al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk namun juga sebagai pembeda yang menunjukkan secara gamblang mana yang *haq* dan yang *bathil* (Bahrun Abu Bakar; 2, 1993: 126).

Namun, al-Quran ini tidak akan pernah memberikan petunjuk Allah yang terkandung di dalamnya jika manusia sebagai makhluk yang membutuhkan petunjuk tersebut tidak menelaah, membaca, bahkan tidak menyentuhnya sama sekali, hanya dibiarkan tertumpuk di rumah seolah hiasan pelengkap aksesoris rumah. Oleh karena itu, untuk memotivasi manusia agar menyentuh, membaca dan menelaah al-Quran, Allah menyiratkan perintah dalam janji-Nya bagi manusia untuk senantiasa membaca al-Quran. Janji Allah ini tercantum dalam al-Quran surat Fathir ayat 29 sampai 30 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri". (Q.S. Fathir [35]: 29-30)

Bahkan, Rasulullah SAW menjelaskan dalam hadisnya yang tercantum dalam Jami' at-Tirmidzi kitab keutamaan al-Quran bab pahala membaca satu huruf dari al-Quran (2013: 953). Hadis tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَال سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَال سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Muhammad bin Basyar bercerita kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi bercerita kepada kami, Adh-Dhahhak bin Utsman bercerita kepada kami, dari Ayub bin Musa. Dia berkata, aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata, aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka ia akan mendapatkan satu kebaikan karenanya dan sepuluh kebaikan serupa dengannya. Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf "* (H.R. Tirmidzi, no.2910)

Meskipun al-Quran berasal dari kata (قَرَأَ) yang artinya membaca (Mahmud Yunus, 2007: 337), namun al-Quran tidak bisa disamakan dengan bacaan lain, seperti koran, majalah, dan lain sebagainya, namun ia adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW, membacanya merupakan ibadah, ditulis dalam mushaf dari surat al-Fatihah sampai an-Nas (Rosihon Anwar, 2013: 11).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Karena al-Quran merupakan kitab yang berbeda dari yang lainnya, maka dalam membacanya pun ada kaidah dan cara tersendiri, baik itu dari segi pelafalan huruf maupun dari hukum bacaannya.

Berkenaan dengan hal membaca al-Quran ini, mata pelajaran PAI yang diterapkan di SMP al-Amanah mencakup aspek al-Quran dengan tujuan terwujudnya generasi muda muslim yang cinta al-Quran dan memiliki kemampuan mahir membaca al-Quran. Tujuan mata pelajaran ini sejalan dengan visi misi SMP Al-Amanah yaitu mewujudkan sumber daya manusia *rahmatan lilalamin* khususnya pada indikator beribadah sesuai al-Quran dan sunnah (Endang Lis, 2014).

Namun, pada kenyataannya, untuk mengarahkan siswa yang berasal dari input beragam dan memiliki kemampuan membaca al-Quran berbeda-beda agar menjadi output yang sama-sama memiliki kemampuan mahir dalam membaca al-Quran bukanlah hal yang mudah, apalagi dengan jam pelajaran PAI yang hanya seminggu sekali. Alhasil banyak dari siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran PAI aspek al-Quran ini, bahkan bisa dikatakan bahwa siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah lebih dari setengah jumlah seluruh siswa, walau tidak dipungkiri ada sebagian siswa yang mendapat nilai sempurna.

Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran ini merupakan masalah yang fatal, karena tujuan pendidikan Islam berupa terbentuknya *insan kamil* (Abuddin Nata, 2010: 62) tidak akan pernah tercapai jika peserta didik tidak *kamil* dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, termasuk membaca al-Quran dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Selain itu, masalah ini juga secara tidak langsung akan berdampak pada nilai rata-rata seluruh siswa SMP al-Amanah dan pada akhirnya akan menurunkan Standar Kompetensi Lulusan yang dimiliki oleh sekolah ini.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pihak SMP al-Amanah mengadakan program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) di luar jam pelajaran sekolah bagi siswa kelas tujuh yang kemampuan membaca al-Qurannya lebih rendah dari rata-rata kemampuan membaca al-Quran siswa lainnya. Dipilih kelas tujuh sebagai objek pelaksanaan program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) ini karena kelas tujuh merupakan pondasi dan titik awal penanaman kemampuan membaca al-Quran terhadap siswa SMP Al-Amanah yang akan menyokong kemampuannya nanti saat lulus.

Program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) ini diselenggarakan oleh SMP al-Amanah dengan mengacu pada teori belajar Thorndike tentang *law of exercise* (hukum latihan) yang menjelaskan bahwasanya hubungan antara stimulus dan respon akan semakin menguat jika dilakukan beberapa kali pengulangan atau latihan (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2014: 29). Teori ini sejalan dengan program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) karena secara harfiyah intensif sendiri berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh dan terus-menerus hingga memperoleh hasil yang optimal (Anonimous, 2008: 541). Selain itu, dalam pelaksanaannya sendiri, program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) ini dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, yakni pada hari selasa dan hari kamis setelah selesai kegiatan belajar mengaja di dalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Namun, meskipun program ini sudah diselenggarakan selama tujuh tahun terhitung mulai dari tahun ajaran 2011/2012 sampai tahun ajaran 2017/2018 ini, masih tetap saja ada siswa yang prestasi belajar mata pelajaran PAI aspek al-Qurannya rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa pada mata pelajaran PAI aspek AL-Quran yang rata-rata kurang dari KKM. Ada atau tidak adanya hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dengan prestasi belajar PAI aspek al-Quran mereka ini menjadi objek yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan panjang lebar diatas, maka disusunlah penelitian ini dengan judul: "Aktifitas Siswa Mengikuti Program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) Hubungannya dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Aspek AL-Quran?"

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang tadi penulis merumuskan poin permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran)?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran)?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran?
4. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:.

1. Mengetahui implementasi program BIBA.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA.
3. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran.
4. Mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran.

## D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori belajar behavioristik milik Thorndike tentang *law of exercise* atau hukum latihan yang menjelaskan hubungan antara stimulus dan respon yang akan semakin kuat jika dilakukan beberapa kali pengulangan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian Muhammad Suhaeri (1211202106) wisudawan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI dalam skripsinya yang berjudul "Aktivitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler *Islamic Program* Materi BTQ (Baca Tulis Quran) dan Hubungannya dengan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran" yang penelitiannya dilakukan di SMP Karya Pembangunan 10 Ujung Berung Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran agar tujuan utama pendidikan khususnya dalam pembelajaran al-Quran dapat tercapai.

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan referensi bagi pembaca dalam menghadapi masalah-masalah pembelajaran di dunia pendidikan khususnya masalah yang berhubungan dengan kemampuan dalam membaca al-Quran.

2. Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru:

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru PAI di SMP Al-Amanah Cileunyi khususnya kelas VII serta guru pembimbing program BIBA.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Lembaga

1) Dapat membantu meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI
2) Dapat membantu meningkatkan pelaksanaan program BIBA.
3) Menambah kesempurnaan dan kelengkapan riset kependidikan
4) Menambah literatur perpustakaan
5) Mengembangkan dan melakukan inovasi program yang diselenggarakan di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dengan prestasi belajar PAI aspek al-Quran.

## E. Kerangka Pemikiran

Aktivitas berarti keaktifan atau sama dengan kegiatan dan kesibukan (Anonimous, 2008: 31). Jika kita menarik kembali kata aktivitas tersebut kedalam kata dasarnya, yaitu aktif, maka akan kita temukan kata bekerja atau berusaha sebagai arti dari aktif tersebut. Maka, melihat dari pengertian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa aktivitas adalah segala sesuatu yang diusahakan ataupun dikerjakan oleh makhluk hidup.

Adapun indikator dari aktivitas seperti yang dijelaskan Sardiman (2011: 101) dibagi kedalam delapan kategori yang mencakup beberapa jenis kegiatan. Ke delapan kategori aktivitas ini adalah sebagai berikut:

1. *Visual activities,* seperti membaca dan memerhatikan gambar.
2. *Oral activities,* seperti membaca dan bertanya.
3. *Listening activities,* seperti mendengarkan penjelasan dan pidato.
4. *Writing activities,* seperti merangkum dan menulis laporan.
5. *Drawing activities,* seperti menggambar dan membuat grafik.
6. *Motor activities,* seperti bermain dan melakukan percobaan.
7. *Mental activities,* seperti mengingat dan menganalisis.
8. *Emotional activities,* seperti semangat dan berani.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Program BIBA adalah program keagamaan yang diadakan di SMP al-Amanah yang sesuai dengan namanya program ini berisikan bimbingan yang intensif dalam membaca al-Quran. Sasaran program ini adalah siswa kelas VII yang memiliki kemampuan membaca al-Quran lebih rendah dari rata-rata.

Program BIBA ini menekankan bimbingan pada kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa dalam hal membaca al-Quran sebagai langkah persiapan dalam pembelajaran PAI dan *tahfidz*. Jika dijabarkan, program BIBA ini menekankan bimbingannya pada kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Pelafalan huruf sesuai makhraj
2. Konsistensi mad, ghunnah, dan qalqalah
3. Menulis arab (ayat atau surat pendek)

Dari kedua uraian tentang aktivitas dan program BIBA diatas, dapat diambil beberapa poin tentang indikator aktivitas siswa dalam program BIBA atau bisa dikatakan langkah-langkah dalam pelaksanaan program BIBA ini. Poin-poin tersebut adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Membaca al-Quran sesuai makhraj huruf
2. Membaca al-Quran sesuai kaidah tajwid
3. Memperbaiki bacaan al-Quran atas arahan guru
4. Mendengarkan dan memerhatikan contoh bacaan yang benar dari guru
5. Mengingat tata cara membaca al-Quran yang baik dan benar
6. Menulis ayat al-Quran
7. Menulis surat pendek al-Quran secara keseluruhan

Selanjutnya, prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* (Zainal Arifin, 2014: 12) yang artinya adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (Anonimous, 2008: 1101). Sedangkan menurut Acep (2013: 10) prestasi adalah kecakapan yang dapat didemonstrasikan karena merupakan hasil yang bersangkutan dengan hal yang telah dipelajari.

Adapun prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan setelah proses pembelajaran, dan ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh pendidik (Anonimous, 2008: 1101).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan terhadap ketiga ranah pendidikan yaitu afektif (ranah rasa), kognitif (ranah cipta), dan psikomotor (ranah karsa), yang dimana penguasaan ini didapatkan setelah melalui proses pembelajaran, dijelaskan dalam bentuk nilai hasil evaluasi, baik itu nilai berbentuk angka maupun deskriptif, dan menggunakan evaluasi bentuk tes maupun non-tes (Muhibbin Syah, 2015: 216).

Masing-masing dari ketiga ranah peendidikan itu memiliki jenis-jenis atau indikator sendiri. Ranah kognitif memiliki enam jenis kemampuan, yaitu: (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta (Agung Prihantoro, 2017: 403). Adapun ranah afektif memiliki lima jenis kemampuan, yaitu: (1) penerimaan, (2) pemberian respon, (3) penilaian, (4) pengorganisasian, dan (5) karakterisasi. Lalu ranah terakhir yaitu ranah psikomotor yang memiliki lima jenis kemampuan yaitu: (1) meniru, (2) menerapkan, (3) memantapkan, (4) merangkai, dan (5) naturalisasi (Eveline Siregar&Hartini Nara, 2011: 8 – 12).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kemudian, pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik agar memiliki kepribadian muslim (Eneng Muslihah, 2010: 5). Adapun PAI adalah salah satu materi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh individu maupun oleh suatu lembaga kepada anak didiknya yang berisikan nilai serta ajaran agama Islam, baik itu yang bersifat teori maupun praktik. Sebagai salah satu mapel yang diajarkan di dunia pendidikan nasional, PAI mencakup beberapa aspek, yaitu aspek akidah akhlak, Quran hadist, Fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam, yang di dalam kurikulum terbaru semua aspek ini saling terintegrasi dalam satu judul materi bahasan, tidak dipisahkan anatara satu aspek dan lainnya, atau biasa disebut pembelajaran tematik.

Namun, berbeda dengan Mapel PAI yang diajarkan di SMP al-Amanah, PAI disini dipecahkan kedalam beberapa aspek, seperti akhlak Quran, SKI, fiqh, dan akidah. Meski dipecahkan kedalam beberapa aspek, namun semua pembagian aspek ini masih berada dalam satu rumpun mata pelajaran PAI. Dalam aspek Quran khususnya di SMP Al-Amanah ini bertujuan agar siswa mampu mempraktikan bacaan al-Quran dengan baik dan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Lebih mengerucut lagi, mata pelajaran PAI aspek al-Quran memiliki materi berupa kumpulan kaidah-kaidah tata cara membaca al-Quran yang baik dan benar atau biasa disebut tajwid. Materi PAI aspek al-Quran ini dimulai dari materi makhraj huruf, lalu hukum nun sukun dan tanwin, hukum al qamariyah dan al-syamsiyah, dan seterusnya seperti ghunnah, qalqalah, mad thabi'i, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad 'aridl lissukun, mad shilah thowilah, mad shilah qashirah, mad badl, mad layn, dan lain sebagainya.

Dari kedua uraian tentang prestasi dan PAI di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI adalah:

1. Kognitif

(1) Mengingat, (2) Memahami, (3) Mengaplikasikan, (5) Menganalisis, (5) Mengevaluasi, dan (6) Mencipta. Akan tetapi, mengingat bahwa objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP maka hanya tiga kemampuan kognitif yang akan diambil, yaitu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

2. Afektif

(1) Penerimaan, (2) Pemberian respon, (3) penilaian, (4) Pengorganisasian, serta (5) Karakterisasi. Namun, mengingat kembali bahwa yang menjadi variabel X maupun Y dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Quran, tanpa memahami arti maupun aplikasinya dalam akhlak sehari-hari, maka kemampuan afektif sengaja tidak dimasukkan ke dalam bahasan dalam penelitian ini.

3. Psikomotor

(1) Meniru, (2) Menerapkan, (3) Memantapkan, (4) Merangkai, dan (5) Naturalisasi. Sama halnya dengan kemampuan kognitif, dikarenakan objek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII, maka kemampuan psikomotor yang dibahas dalam penelitian ini pun dibatasi sampai indikator kemampuan yang ketiga, yaitu menirukan, menerapkan, dan memantapkan.

Mengutip pendapat Thorndike dalam teori *law of exercise*, dapat disimpulkan bahwa jika seluruh langkah-langkah dalam program BIBA dijalankan secara intens serta terselesaikan dengan baik maka indikator-indikator prestasi belajar mata pelajaran PAI yang tinggi pun dapat diraih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bagan 1

Skema Kerangka Pemikiran

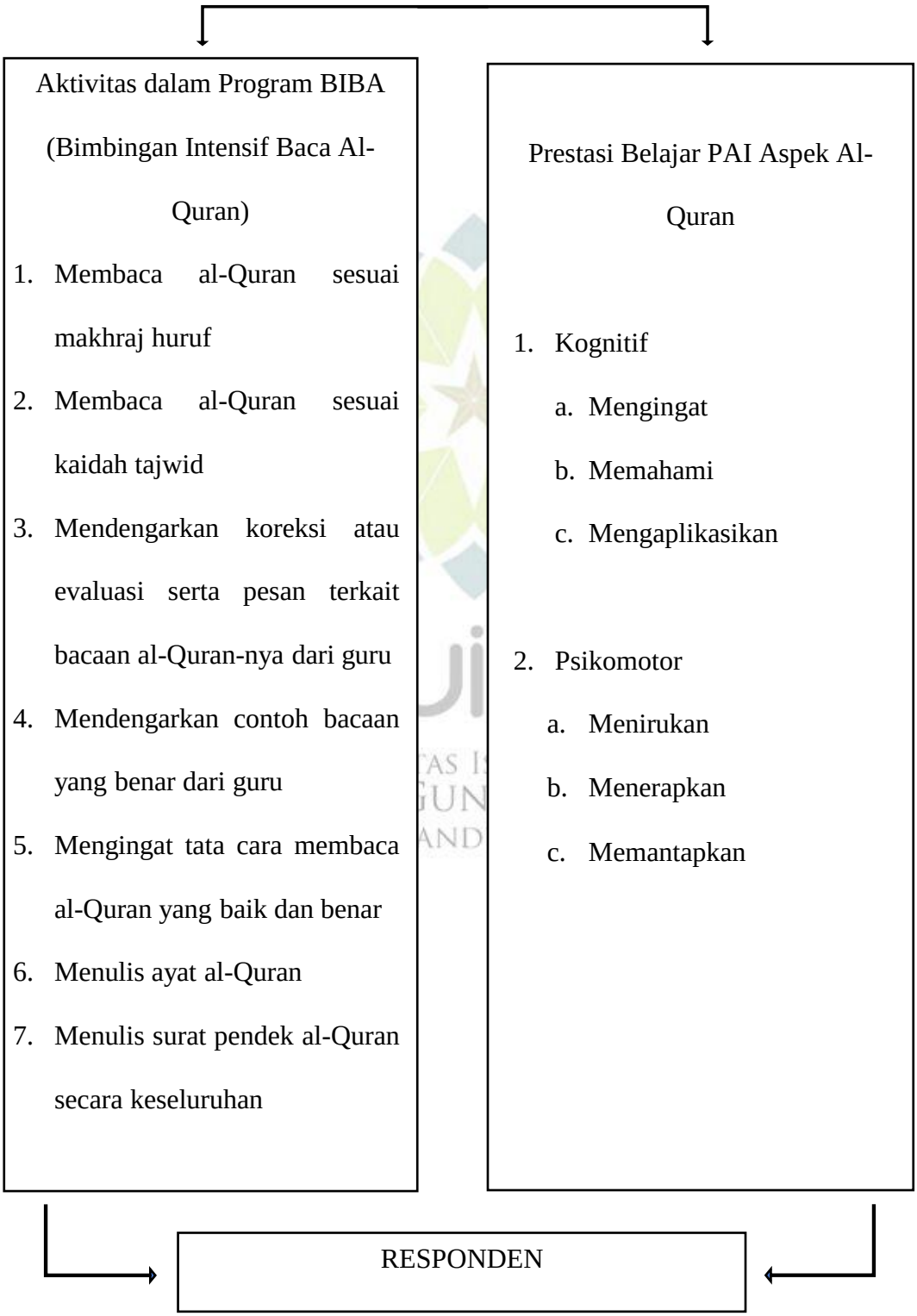

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi, perkiraan, dugaan, atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang masih lemah sehingga kebenarannya perlu diuji dan dibuktikan (Pupuh Fathurahman, 2011: 133). Hipotesis merupakan salah satu ciri khas dari penelitian kuantitatif (Subana dkk; 2000: 112). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut "Terdapat hubungan positif antara aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA dengan prestasi belajar PAI aspek al-Quran." Artinya, jika aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA baik, maka prestasi belajar PAI aspek al-Quran akan baik pula. Begitupun sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA buruk maka prestasi belajar PAI aspek al-Quran akan buruk pula.

Teknik analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis korelasi. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi akan dilakukan dengan cara membandingkan antara $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel.}$ Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikasi 5% dan rumusan sebagai berikut:

Ho : artinya tidak ada hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran.

Ha : artinya ada hubungan antara aktivitas siswa dalam mengikuti program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI aspek al-Quran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sri Rahayu Sulastri (2009), judul penelitian: "Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Belajar Mengaji Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar mengaji dengan prestasi kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar mengaji dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan kategori korelasi 0,6 (korelasi cukup). Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada objek variabel X-nya. Sri Rahayu Sulastri mengambil ekstrakurikuler belajar mengaji sebagai objek yang ditanggapi, sedangkan penulis mengambil program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dalam variabel X.
2. Muhammad Suhaeri (2015), judul penelitian: "Aktivitas Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Islamic Program Materi BTQ dan Hubungannya dengan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas hubungan antara aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler islamic program materi BTQ dan hubungannya dengan kemampuan siswa membaca al-Quran. Hasil penelitian yang diperoleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar mengaji dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan kategori korelasi 0,61 (korelasi sedang). Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada objek variabel X-nya. Muhammad Suhaeri mengambil ekstrakurikuler islamic program materi BTQ sebagai objek yang ditanggapi, sedangkan penulis mengambil program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dalam variabel X.

3. Nuriah Siti Nurjanah (2016), judul penelitian: "Aktivitas Belajar Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran (BTQ) Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Quran Hadits". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas hubungan antara aktivitas belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Quran (BTQ) hubungannya dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran Quran Hadits. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan signifikan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belajar mengaji dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan kategori korelasi 0,37 (korelasi rendah). Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada objek variabel X-nya. Nuriah Siti Nurjanah mengambil ekstrakurikuler baca tulis Quran (BTQ) sebagai objek yang ditanggapi, sedangkan penulis mengambil program BIBA (Bimbingan Intensif Baca Al-Quran) dalam variabel X.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG